

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2016) Asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2 Sumber data

Menurut Sugiyono (2018), dilihat dari sumber perolehannya data dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau pengambilan data langsung pada sumber objek sebagai sumber informasi yang dicari.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang berbentuk bukti, catatan dan laporan historis yang tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam kurun waktu tahun 2016-2020. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai perusahaan diambil dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi yaitu www.idx.co.id.

3.3 Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (angket/kuesioner, wawancara/interview, observasi, uji/tes, dokumentasi, dan studi pustaka). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

1. Interview (wawancara) adalah pengumpulan data dengan tanya jawab antara penulis dengan petugas yang berwenang yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.
2. Observasi (pengamatan) adalah cara pengambilan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti.
3. Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.
4. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka dengan mengambil data laporan keuangan.

Tabel 3.1 Karakteristik Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020	195
2	perusahaan manufaktur yang membagikan dividen ditahun tertentu selama periode 2016-2020	54
3	Data perusahaan yang lengkap , konsisten membagikan dividen,laporan keuangan yang dinyatakan dalam rupiah dan memiliki informasi berkaitan dengan pengukuran variabel yang digunakan selama periode 2016-2020	25
Sampel Penelitian		25
Periode Penelitian		5 tahun
Jumlah observasi		125

3.4 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya

sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2017) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Berikut kriteria – kriteria perusahaan yang dijadikan sampel:

3.5 Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2017,) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X), variabel terikat (y).

1. variabel bebas / independen (X)

Sugiyono (2017) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, atau yang menjadi sebab perubahan dari adanya suatu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah X1 (Kebijakan Dividen) dan X2 (Keputusan Investasi).

2. variabel terikat / dependen (Y)

Sugiyono (2017) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Y (Nilai Perusahaan).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Pada definisi operasional variabel memiliki variabel dependen adalah nilai perusahaan dan variabel independen adalah kebijakan dividen (X1) dan keputusan investasi (X2).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Variabel Independen(X)			
Kebijakan Dividen	Pada penelitian ini Pengukuran kebijakan dividen menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR). Pengukuran ini digunakan oleh Feriani & Amanah (2017), Oktaryani & Mannan (2018), Arizki <i>et al.</i> (2019), Tarigan (2019) dan Mutmainnah <i>et al.</i> (2019), (Wahyuni & Mayliza, 2019), Mutmainnah <i>et al.</i> (2019) menyatakan bahwa DPR merupakan rasio pengukuran yang membandingkan antara pembayaran laba perusahaan pada pemegang saham dengan jumlah lembar saham yang dimiliki pada perusahaan.	$DPR = \frac{\text{Dividen persaham}}{\text{Earning persaham}}$	Rasio
Keputusan Investasi	Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi adalah Total Asset Growth (TAG) yaitu Rasio yang mengukur tingkat pertumbuhan total aset dari tahun ke tahun. , Perusahaan yang memiliki Total Asset Growth (TAG) yang besar akan lebih mudah untuk mendapatkan perhatian dari pihak investor maupun kreditor karena mencerminkan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang dapat dimanfaatkan untuk penambahan jumlah aset yang kemudiandapat meningkatkan nilai perusahaan (Perwira dan Wiksuana, 2018).	$TAG = \frac{\text{TotalAsett} - \text{TotalAsett-1}}{\text{TotalAsett-1}} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependen(Y)			
Nilai Perusahaan	Menurut Indrarini (2019), Rasio PBV dipilih sebagai alat pengukuran nilai perusahaan karena PBV	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio

	dinilai paling baik dalam menggambarkan nilai perusahaan.		
--	---	--	--

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variable dependen, dimana dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,10 atau tingkat keyakinan 0,90. Model persamaan yang digunakan adalah :

$$NP_{it} = a + \beta_1.KD + \beta_2.KI + e$$

Keterangan :

NP	= Nilai Perusahaan
A	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi
KD	= Kebijakan Dividen
KI	= Keputusan Investasi
E	= Error

3.7.2 Analisis Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Data panel memiliki gabungan karakteristik antara beberapa objek dengan beberapa periode waktu (Widarjono 2018). metode data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: Fixed Effect Model, Random Effect Model, dan Pooled Least Square (Widarjono 2018).

3.7.2.1 Common Effect Pooled Least Square (PLS)

Regresi data panel dengan metode common effect adalah asumsi yang mengangap bahwa intercept dan slope selalu tetap variabel waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antarvariabel dependen denganvariabel independen akan memberikan nilai intercept maupun slope yang sama besarnya. Begitu pula dengan waktu (t), nilai intercept dan slope dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antarvariabel dependen denganvariabel-variabel independennya adalah sama utuk setiap waktu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya (Widarjono,2018).

3.7.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Model fixed effect memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, besarnya tetap dari waktu ke waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, besarnya tetap dari waktu ke waktu (time invariant). Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakam 60variable semu (dummy) (Widarjono, 2018).

3.7.2.3 Random Effect Model (REM)

Tidak seperti pada model fixed effect, pada model random effect diasumsikan bahwa perbedaan intercept dan konstanta disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random (Widarjono,2018).

3.7.3 Penentuan Model Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (Common Effect, Fixed Effect atau Random Effect) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu: Chow Test dan Hausman Test.

3.7.3.1 Uji Chow

Menurut Widarjono (2018), uji chow digunakan untuk menentukan apakah model pendekatan yang akan digunakan common effect atau fixed effect dengan melihat nilai probabilitasnya. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H0 : Common Effect Model

H1 : Fixed Effect Model

- Jika nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H0 diterima sehingga model yang digunakan adalah pendekatan common effect.
- jika nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah pendekatan fixed effect.

3.7.3.2 Uji Hausman

Menurut Widarjono (2018), uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan fixed effect atau random effect. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

H0 : menggunakan pendekatan random effect

Ha : menggunakan pendekatan fixed effect

- Jika nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H0 diterima sehingga model yang digunakan adalah pendekatan random effect.
- jika nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H0 ditolak sehingga model yang digunakan adalah pendekatan fixed effect.

3.7.3.3 Uji Langrange Multiplier

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), uji langrange multiplier adalah uji yang dilakukan untuk menentukan model paling tepat diantara CEM atau REM untuk mengestimasi data panel.

H0: Common Effect Model

H1: Random Effect

Jika nilai probabilitas dalam uji Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih kecil dari 5% maka Ho ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model random effect. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas dalam uji Uji Lagrange Multiplier (LM) lebih besar dari 5% maka Ha diterima.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang dinilai baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Ghazali (2017) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai korelasi $> 0,80$ maka H_0 ditolak sehingga ada masalah multikolinieritas
- Jika nilai korelasi $< 0,80$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada masalah multikolinieritas

3.8.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t (waktu) dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Ghazali (2018) Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson.

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

- Jika $d < d_l$ maka terdapat autokorelasi positif.
- Jika $d_l < d < d_u$ maka tidak dapat disimpulkan.
- Jika $d_u < d < 4 - d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $4 - d_u < d < 4 - d_l$ maka tidak dapat disimpulkan.
- Jika $4 - d_l < d$ maka terdapat autokorelasi negatif.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, Maka disebut

homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. (Purwanti, 2017). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji white. Hipotesis uji white adalah:

H₀ : tidak ada heteroskedastisitas

H_a : ada heteroskedastisitas

- Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 >$ nilai signifikansi (0.05) maka H₀ diterima atau dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas $Obs \cdot R^2 <$ nilai signifikansi (0.05) maka H₀ ditolak atau dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas dalam model.

3.8.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2016).

Untuk menguji normalitas suatu model, hipotesisnya sebagai berikut:

H₀: Data berdistribusi normal

H_a: Data tidak berdistribusi

- jika nilai probabilitas Jarque-Bera $<$ nilai signifikan (0,05) maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang artinya data tidak memiliki distribusi normal.
- jika nilai probabilitas Jarque-Bera $>$ nilai signifikan (0,05) maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya data memiliki distribusi normal.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Putra, 2017). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila probabilitas t-statistic $>$ 0,05, maka H₀ diterima.
- 2) Apabila probabilitas t-statistic $<$ 0,05, maka H₀ ditolak.

- Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya
- Apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.